

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang dijadikan sebagai inti pembahasan dalam suatu penelitian. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena dalam tinjauan pustaka terdapat berbagai teori-teori atau generalisasi yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis bagi peneliti. Terdapat beberapa yang memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai metode *mind map* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pertama, skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” oleh Ani Komsatun. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperimen*. Desain *quasi eksperimen* digunakan karena kesulitan mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Subyek yang diteliti adalah peserta didik Kelas IV-A dan IV-B dengan jumlah masing-masing kelas 29 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, skala sikap, dokumen dan wawancara.

Persamaan antara penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah menganalisis sikap dan motivasi yang dimiliki peserta

didik ketika pembelajaran menggunakan teknik *mind map*. Kemampuan awal peserta didik diperoleh dari pengisian skala motivasi belajar yang dilakukan sebelum *treatment*. Perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian ini adalah subyek yang diuji. Subyek yang diuji penelitian sebelumnya adalah siswa kelas IV SD sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah siswa kelas V SD. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Hasil penelitian dari peneliti Ani Komsatun adalah penggunaan teknik *mind map* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Fenomena tersebut dapat dilihat dari besarnya skor rata-rata skala motivasi belajar pada kondisi akhir kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 93.03 dengan kategori tinggi sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 83.06 dengan kategori sedang.

Kedua, skripsi berjudul “Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar” oleh Asqalani. Penelitian untuk skripsi ini dilakukan pada tahun 2016, menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berlangsung selama dua siklus.

Persamaan antara penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind map*. Perbedaannya penelitian pada skripsi ini subyek yang

dipilih adalah siswa SMP Kelas VII. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif, sedangkan penelitian pada skripsi ini dilakukan menggunakan analisis eksperimen.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan sebesar 82,25% pada hasil belajar siswa pelajaran PAI. Respon yang diberikan oleh siswa ketika pembelajaran bernilai positif, karena siswa merasa senang dan mudah memahami pelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi PAI menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.63 dengan presentase 36.84%, lalu pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87.36 dengan presentase 94.73%.

Ketiga, skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Meme* Komik dan Media *Mind mapping* terhadap Partisipasi Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Kelas XI SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta)” oleh Rahma Mulia Parahita Alwi. Penelitian untuk skripsi ini dilakukan pada tahun 2017, menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan datanya menggunakan *nonprobability sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner model skala likert. Data dianalisis dengan uji statistic deskriptif dan uji prasyarat analisis.

Persamaan antara penelitian pada skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind map*. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian pada skripsi ini adalah terdapat dua variabel bebasnya yaitu media *meme komik* dan media

mind mapping. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, variabel partisipasi siswa menduduki tingkat kecenderungan yang tinggi sekitar 53%. Lalu terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan media *meme* komik dan media *mind mapping* terhadap partisipasi siswa sebesar 66.7%.

Keempat, skripsi berjudul “Perbandingan Metode *Mind mapping* dan *Concept Map* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Swadhipa Bumisari Natar” oleh Thania Hilda Yanti. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif menggunakan *metode mind mapping* dan *concept map* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimen* dengan desain penelitian *The Statistic Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini menggunakan rumpun yang berbeda dan perlakuan yang sejenis, pada kedua kelompok siswa diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan, dan tes akhir (*posttest*). Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X, kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen 2. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis *pretest* dan *posttest*.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* ketika pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek yang diteliti adalah siswa SMA kelas X, berbeda dengan penelitian skripsi ini menggunakan responden siswa SD kelas V. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji t diperoleh thitung >

ttabel yaitu $11.74 > 1.66$ dengan taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perbandingan metode *mind mapping* dan *concept map* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMA.

Kelima, skripsi berjudul “Pengaruh Metode *Mind map* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi” oleh Luvirta Tiyas Mawarni. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi ini adalah subyek yang digunakan, subyek penelitian terdahulu siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian skripsi ini adalah siswa kelas V SD. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *mind map*.

Kesimpulan dari penelitian sebelumnya terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* yang didapat kelas eksperimen adalah 71.8, sedangkan kelas kontrol 60.1. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1.6% sedangkan 98.4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Keenam, skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Galur” oleh Hafizh Zain Abdillah. Penelitian ini dilakukan pada

tahun 2017, jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonrandomized pretest-posttest control group design*. Pada penelitian terdahulu data yang dibutuhkan berupa hasil belajar pelajaran PAI, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

Persamaan pada skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping*. Perbedaan pada skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebasnya terdapat dua yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping*. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang lalu, kelas dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda dengan penelitian saat ini yang hanya meneliti satu kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pelajaran PAI. *Posstest* yang dilakukan diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen mengalami perubahan sebesar 21.82% dari rata-rata *pretest* 71.23 menjadi 86.77. Sedangkan untuk kelas kontrol mengalami perubahan sebesar 10.96% dari rata-rata *pretest* 71.54 menjadi 79.38.

Ketujuh, jurnal berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*” oleh Novrika Rusyiana dan Rofiq Irmawan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, bentuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Masalah

yang diteliti adalah kelas X Administrasi Perkantoran (APK) 3 di SMK Negeri 2 Kediri bahwa nilai aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik rendah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini adalah variabel bebas yang digunakan ada dua yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini mampu membuat siswa aktif, bekerjasama dengan baik serta membantu siswa memahami materi dengan baik ketika guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil prestasi yang diperoleh siswa dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai siswa kelas APK 3 sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* hanya 72.8, lalu meningkat menjadi 75 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 82. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* sebesar 82.4 dan hasil *pretest* sebesar 91.1

Kedelapan, jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar dan Minat Siswa pada Materi Gerak Tumbuhan di Kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru T.A 2017/2018” oleh Ermina Sari dan Jelly Marsela Sitohang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Jenis penelitiannya kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan *nonequivalent pretest-posttest control group*

desaign. Subyek penelitian terdahulu adalah peserta didik SMP kelas VIII, sedangkan penelitian skripsi ini adalah peserta didik SD kelas V.

Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 5 sebagai kelas kontrol. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini adalah penelitian terdahulu variabel yang dipengaruhinya terdiri dua yaitu hasil belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian skripsi ini variabelnya yang dipengaruhinya adalah motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat siswa pada kelas eksperimen sebesar 94.08 dan kelas kontrol sebesar 67.63. Hal tersebut dinilai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap minat belajar peserta didik.

Kesembilan, jurnal berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa” oleh Tsamarul Hizbi dan Badrul Wajdi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dan menggunakan metode penelitiannya kuantitatif eksperimen. Tujuan peneliti terdahulu melakukan penelitian ini karena peneliti merasa resah, ketika pendidik hanya mengajarkan peserta didik menggunakan metode tanya

jawab saja. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi prestasi tinggi, hasilnya lebih tinggi menggunakan metode *concept map* daripada menggunakan metode *mind map*.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin membuat peserta didik termotivasi ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Perbedaan penelitian pada skripsi ini dengan peneliti terdahulu adalah metode yang diterapkan kepada masing-masing kelas berbeda yaitu metode *mind map* dan metode *concept map*. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ketika diterapkan metode *concept map* dan *mind map*. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi diterapkan metode *concept map* daripada menggunakan metode *mind map*. Sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah ketika diterapkan metode *concept map* dibandingkan menggunakan metode *mind map*.

Kesepuluh, jurnal berjudul “Pengaruh Model *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan” oleh Dewi Sutriani Saragih dan Nurhasanah Manurung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*). Teknik pengambilan data menggunakan sampel acak (*random sampling*) dengan cara diambil 40 peserta didik dari 170 jumlah peserta didik di kelas XI IPA. Kelas yang akan diteliti yaitu kelas XI IPA 2. Peneliti terdahulu telah melakukan observasi langsung ke sekolah tersebut, bahwa nilai peserta didik pada mata materi

Sistem Ekskresi di Kelas IX IPA mengalami nilai yang rendah. Peneliti terdahulu bermaksud mencoba menerapkan metode *mind map* untuk melihat apakah ada perubahan nilai peserta didik tersebut.

Perbedaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah subyek yang digunakan peneliti terdahulu siswa SMP kelas IX, sedangkan penelitian pada skripsi ini adalah siswa SD kelas V. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian pada skripsi ini adalah peneliti terdahulu tidak membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, hanya kelas eksperimen saja. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebelum diterapkannya model *mind map* sebesar 49.35. Setelah itu guru melakukan *posttest* menggunakan model *mind map* siswa memperoleh rata-rata sebesar 74.35. Maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *mind map* terhadap hasil belajar siswa.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian skripsi ini bahwa posisi peneliti sebagai peneliti baru. Hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan diantaranya penerapan metode *mind map* atau motivasi belajar yang dimiliki siswa.

B. Kerangka Teori

1. Penerapan Metode *Mind Map*

a. Pengertian Metode *Mind Map*

Secara bahasa *mind map* terdiri dua kata yaitu *mind* yang artinya pikiran dan *map* yang artinya peta. *Mind map* merupakan

pendekatan keseluruhan otak yang membuat anda mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih mendalam (De Porter, 2013: 153).

Mind map sering dibuat untuk konsep tunggal, digambar sebagaimana bentuk di tengah halaman yang kosong. Hal tersebut merupakan representasi terkait dari ide-ide seperti gambar, kata-kata dan bagian suatu kata yang ditambahkan. *Mind map* juga menyediakan guru dengan wawasan kepada murid mereka dengan proses berpikir mengenai topik yang lebih spesifik. Dengan bertanya pada peserta didik untuk membuat demonstrasi *mind map* mereka menggabungkan suatu konsep, guru dituntut sanggup untuk memahami apa yang dimiliki dari pengetahuan sebelumnya peserta didik tersebut. Lalu bagaimana peserta didik memahami tugas atau materi selama diajarkan (Rajapriya, 2017: 976).

Mind mapping sebagai pengajaran yang relevan dengan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar dalam pendidikan umum. Telah diuji sebelumnya bahwa siswa sangat berkarya dan visual serta menikmati kegiatan berbasis kelompok. Dalam penerapan metode ini, siswa tampak lebih responsif dan termotivasi karena mereka berkontribusi positif terhadap lingkungan belajar mereka yang diyakini hanya semakin memperkuat internal mereka (Wilson, 2016: 31).

Mind mapping adalah bentuk nyata dari pencatatan yang menawarkan tinjauan umum mengenai topik dan informasi menyeluruh serta memungkinkan peserta didik untuk mampu memahami, membuat ide-ide baru dan membangun koneksi. *Mind map* adalah bukti nyata dari suatu informasi yang mencakup ide-ide yang dikelilingi oleh cabang-cabang topik terkait. Metode *mind map* berisi catatan-catatan kecil dari tema besar yang dibahas oleh pendidik (Wilson, 2016: 33).

Terdapat sebuah buku yang berjudul “Buku Pintar *Mind map*” (Tony Buzan, 2005) dalam bukunya Kaniah, 2017:114 ‘pengertian *mind map* secara istilah adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak’. *Mind map* merupakan metode dengan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Metode *mind map* adalah suatu metode mencatat yang kreatif dan efektif bagi peserta didik dengan menggunakan citra visual yang menarik perhatian dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sesuai dengan jelas. *Mind map* tidak hanya mengedepankan proses memori (mengingat) namun dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi bagian-bagian otak (Fathurohman, 2016: 206).

Mind map merupakan metode yang menciptakan ide-ide dan penyelesaian masalah muncul ketika pikiran dibiarkan berpikir dengan bebas (Rosciano, 2015: 93). Maksudnya *mind map* biasanya

berisi tema yang dijabarkan dengan detail. *Mind map* adalah diagram grafik yang digunakan untuk merepresentasikan pemikiran dan gagasan, tugas, atau hal-hal lain yang terkait dengan ide atau tema kunci (Hallen, 2015: 46).

b. Macam-Macam Metode *Mind Map*

Peta konsep ada empat macam yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*event chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*) dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

1) Pohon Jaringan (*Network Tree*)

Berisi ide-ide pokok yang dibuat dalam bentuk persegi empat, lalu terdapat beberapa kata lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu.

2) Rantai Kejadian (*Event Chain*)

Ketika membuat rantai kejadian ini, terlebih dahulu tentukan suatu kejadian yang akan mengawali rantai kejadian tersebut. Kemudian temukan kejadian berikutnya dalam rantai itu dan lanjutkan sampai mencapai suatu hasil.

3) Peta Konsep Siklus (*Cycle Concept Map*)

Peta konsep siklus ini tidak akan menghasilkan suatu hasil final atau akhir, karena dalam membuat peta konsep siklus ini berputar dan berkelanjutan tanpa akhir dan tidak ada ujungnya.

4) Peta Konsep Laba-Laba (*Spider Concept Map*)

Peta konsep laba-laba bisa digunakan untuk curah pendapat.

Peta konsep ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut:

- a) Tidak menurut hierarki.
- b) Kategori yang tidak parallel.
- c) Hasil curah pendapat.

b. Keunggulan dan Kelemahan menerapkan Metode *Mind Map*

Menurut Siswanto (2016: 87-88) merinci kelebihan dari metode *mind map* yaitu:

- 1) *Mind map* dapat digunakan dalam pembelajaran dengan tingkat efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang tinggi bagi peserta didik.
- 2) *Mind map* dapat membantu membuat konsep-konsep yang abstrak dan mengaktifkan kemampuan peserta didik.
- 3) Proses pembuatannya tidak membutuhkan waktu yang banyak dan biaya yang tinggi, sebagaimana menulis ringkasan secara konvensional.
- 4) Dapat mengoptimalkan kerja indra peserta didik.
- 5) Penggunaan *mind map* dalam pembelajaran tidak hanya membantu pembelajaran visual, tetapi dapat juga membantu modalitas kinestetik.

Selain kelebihan dalam menerapkan metode tersebut, metode ini juga memiliki kelemahan dalam menerapkan metode ini yaitu:

- 1) Masih memerlukan bimbingan dalam membuat *mind map*.
- 2) Metode pembelajaran ini menyebabkan banyak indra terlibat, sehingga sulit digunakan pada kelompok siswa yang memiliki kekurangan fungsi indra.

c. Langkah-Langkah menerapkan Metode *Mind Map* dalam Pembelajaran PAI

Berikut langkah-langkah metode *mind map* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI menurut Swadarma (2013: 73) antara lain:

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *mind map*. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.

- 5) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Selain langkah-langkah diatas, terdapat langkah-langkah lain yang dikemukakan oleh Uno, 2014: 84 dalam bukunya yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau kasus yang akan ditanggapi oleh peserta didik atau sebaliknya.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 2-3 anggota.
- 4) Masing-masing kelompok mencatat alternatif jawaban hasil dari diskusi.
- 5) Tiap kelompok diacak untuk membaca hasil diskusi dan guru mencatat hasil diskusi tiap-tiap kelompok.
- 6) Hasil diskusi tiap-tiap kelompok, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan tanggapan terkait kesimpulan peserta didik.

Selain kedua pendapat tersebut, menurut pendapat Warso, 2015: 96 mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Setiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Setiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data dipapan tulis, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai dengan konsep yang disediakan guru.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas kegiatan. Eysenck, dkk dalam bukunya Slameto (1995: 170) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Motivasi sebagai daya penggerak yang menjadi aktif bagi si pelaku. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi belajar merupakan suatu proses yang mendatangkan semangat belajar, kegigihan yang mengakibatkan berubahnya perilaku diri seorang. Perubahan yang dialami seseorang merupakan perilaku yang berisi penuh dan akan bertahan lama. Semakin sesuai motivasi yang diberikan pendidik ketika belajar maka akan berhasil pula pembelajaran di dalam sekolah tersebut (Sardiman, 2009: 73).

b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Aktivitas atau perilaku yang sangat bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar dapat menyebabkan perubahan mental pada diri peserta didik. Bekerja dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki manfaat bagi diri pelaku atau orang yang melakukan kegiatan tersebut. Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pendidik.

Bagi peserta pentingya motivasi belajar antara lain menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir seperti seorang siswa membaca suatu bab namun dia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar untuk dibandingkan dengan teman sebayanya sebagai ilustrasi, untuk belajar dan berhasil; mengarahkan kegiatan belajar, seperti setelah ia mengetahui bahwa dirinya belum serius dalam belajar;

dan membesarkan semangat belajar, seperti jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih memiliki tanggungan, maka ia berusaha agar cepat lulus.

Motivasi belajar juga sangat penting untuk diketahui bagi seorang pendidik, antara lain membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang memiliki beragam macam; meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memiliki satu diantara bermacam-macam peran sebagai fasilitator, penasihat, instruktur, teman diskusi; memberi peluang pendidik untuk “unjuk kerja”.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembelajaran siswa, hal tertentu merupakan penentu utama kinerja akademik dan kreativitas. Semakin baik dan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah (Hu Wei, 2016: 70).

c. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah suatu tekanan yang menghasilkan dorongan baik dari internal maupun eksternal pada diri murid yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk membuat perubahan perilaku yang dialami diri sendiri. Motivasi belajar fungsinya mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu serta sebagai penentu arah dari kegiatan belajar yang

harus dikerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik.

Menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi tugas.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Selain menurut Sardiman (2001: 81), terdapat pendapat lain yang mengemukakan mengenai indikator motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi pada peserta didik.
- 2) Kemampuan peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya Agus Suprijono (2009: 163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
- d. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar telah ada pada dalam diri peserta didik. Kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Pendidik harus bertindak dalam persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka pendidik dapat menguatkan motivasi belajar pada peserta didik. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan yang artinya terpengaruh oleh kondisi psikologi dan kematangan dalam diri siswa. Motivasi belajar ada karena peserta didik ingin melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Menurut Dimiyati (2013: 97) terdapat unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Kemampuan dan kondisi siswa
- 2) Kondisi lingkungan siswa.

- 3) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- 4) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah bangunan pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam suatu bangunan penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 92) kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya. Peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (penerapan metode *mind map*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar).

Peserta didik belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya peserta didik mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik dikatakan baik apabila pendidik memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar ketika proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah metode mengajar yang diterapkan pendidik kurang mengoptimalkan potensi peserta didik. Apabila metode pembelajaran kurang tepat atau kurang bervariasi yang diterapkan oleh pendidik, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Meningkatkan proses pembelajaran dapat menerapkan metode yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah

mengingat materi pembelajaran akhlak yakni menerapkan metode *mind map*. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan metode *mind map* dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi yang diterima peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran akhlak menjadi lebih baik. Selain itu didukung dengan media pembelajaran guna membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep dari tujuan materi yang ingin dicapai. Metode *mind map* mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, memungkinkan penerapan metode *mind map* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran akhlak. Jadi dapat peneliti gambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan	:
X	: Penerapan metode <i>mind map</i>
Y	: Motivasi belajar peserta didik pelajaran akhlak
→	: Pengaruh antar-variabel

Alur kerangka pikir di atas, dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode *mind map* yang dilakukan pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah mengingat materi

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pelajaran akhlak.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pra-duga dari rumusan masalah dari sebuah penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2016: 63). Rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk sebuah kalimat pertanyaan. Hipotesis dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum terdapat landasan atau pedoman dan fakta-fakta empiris untuk mendukung melalui pengumpulan data.

Penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Adapun untuk membuktikan kebenarannya, maka dapat dilihat melalui hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan. Adapun hipotesis statistiknya yaitu

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa atau bisa disebut Ho ditolak.

Ha : Ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa atau bisa di sebut Ha diterima.

